



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Rangkaian Tari Topeng Cirebon merupakan salah satu kearifan lokal warga Cirebon dalam mempertahankan warisan budaya leluhur sekaligus membentuk kelompok yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mencintai budaya lokal dan menjaga adat istiadat.

Bahasa sebagai hasil dari kesepakatan simbol dalam kelompok merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu budaya. Lebih lanjut ditinjau dari teori etnografi komunikasi bahwa secara ilmiah membahas bahasa, komunikasi, dan kebudayaan dalam satu konteks dan pada satu kelompok masyarakat tertentu. Sehingga etnografi komunikasi tidak hanya membahas kaitan antara bahasa dan komunikasi saja, atau antara bahasa dan kebudayaan, melainkan membahas ketiganya secara sekaligus. Etnografi komunikasi dijelaskan bahwa bahasa, komunikasi, dan budaya menjadi satu kesatuan utuh dan tidak dapat dipisahkan.

Melalui etnografi komunikasi suatu kelompok masyarakat dapat mengetahui pola-pola komunikasi beserta karakteristiknya. Hal ini dikarenakan setiap unit analisis dibahas secara mendalam pada etnografi komunikasi, yaitu : Situasi komunikasi, peristiwa komunikasi dan tindak komunikasi. Situasi

komunikasi yaitu merupakan gambaran situasi komunikatif melalui pesan verbal maupun non-verbal. Situasi komunikasi yang terjadi dalam pertunjukan Tari Topeng dapat dilihat pada saat acara ritual dan non-ritual. Acara ritual seperti hajatan, Sedekah Bumi, Ngunjung umumnya yang menonjol adalah suasana *khusuk* di mana memainkan Tari Topeng dengan penuh makna dengan menampilkan lima karakter Topeng Cirebon. Namun, acara non-ritual seperti perpisahan sekolah, pembukaan tempat usaha, hingga festival pertunjukan Tari Topeng Cirebon pada umumnya yang menonjol adalah suasana yang ramai dan semangat karena Topeng Klana ditampilkan untuk menghibur. Namun, makna yang terkandung tetap satu yaitu melestarikan budaya Cirebon dan juga ungkapan rasa terima kasih kepada leluhur.

Peristiwa komunikasi dapat diketahui melalui penjelasan delapan komponen yang terdiri dari: *setting & scene, participants, ends, act squence, key, instumentals, norm of interaction and interpretation*, dan *genre*, yang membantu untuk mengetahui lebih dalam makna-makna dari simbol yang dipakai dalam Tari Topeng Cirebon khususnya Tari Topeng Klana (lima karakter topeng yang memiliki makna dalam agama Islam, sembilan pokok gerakan yang tidak dapat diubah, pelengkap pakaian yang memiliki istilah dan gerakan yang mengandung norma budaya Cirebon) yang dilakukan oleh masyarakat Cirebon yang terbagi ke dalam aspek sosial kemasyarakatan, aspek religiusitas, dan aspek sistem sosial.

Tindak komunikasi yang merupakan unit analisis terakhir pada kajian etnografi komunikasi. Dalam Tari Topeng Cirebon terdapat bentuk pernyataan dan perintah untuk seluruh seniman maupun masyarakat luas. Tari Topeng

Cirebon merupakan satu-satunya Tari Topeng yang memiliki lima karakter topeng yaitu Topeng Panji, Topeng Samba, Topeng Rummyang, Topeng Tumenggung dan Topeng Klana. Dalam arti bahwa topeng-topeng tersebut adalah ciri khas milik Cirebon. Selain itu juga, terdapat perintah bahwa Tari Topeng Cirebon memiliki sembilan pokok gerakan yang tidak dapat diubah dan tidak dapat dihilangkan yaitu *Adeg-adeg, Pasangan, Capang, Banting tangan, Jangkungilo, Godeg, Gendut, Kenyut* dan *Nindak*. Topeng Klana menggambarkan sosok Klana seperti Rahwana maka dari itu divisualisasikan melalui ornamen serba berwarna merah dan hal ini juga disesuaikan dengan kedoknya yang berwarna merah yang merupakan sebuah perintah hal ini masuk kedalam aspek pengabdian masyarakat Cirebon memandang Tari Topeng Cirebon sebagai peninggalan Sunan Gunung Jati.

Dalam aktivitasnya, terdapat pola komunikasi ritual dalam Tari Topeng Cirebon. Dalam kegiatan ritual tersebut memungkinkan para pesertanya berbagi komitmen emosional dan menjadi perekat bagi kepaduan mereka, juga sebagai pengabdian kepada kelompok. Pola komunikasi dalam ritual tersebut dijelaskan melalui komunikasi spiritual dimana sebagai pencarian atas apa yang sakral atau suci di dalam hidup individu. Hal ini terjadi ketika seorang penari berpuasa untuk lebih fokus dan mendekatkan diri ke Allah agar pertunjukan berjalan dengan baik. Selain itu, terdapat komunikasi transedental yang merupakan salah satu wujud berpikir tentang bagaimana menemukan hukum alam dan keberadaan komunikasi manusia dengan Allah. Komunikasi transedental berkaitan dengan teori komunikasi iman di mana Tari Topeng Cirebon diciptakan berdasarkan

pengetahuan dalam Al-Qur'an oleh para Wali untuk menyebarkan agama Islam dan di dalamnya makna kehidupan manusia mulai ketika bayi hingga menjadi manusia yang berkuasa. Terdapat dimensi horizontal yang menunjuk pada proses mengungkapkan makna antarhidup manusia dan dimensi vertikal yang menunjuk pada komunikasi antara Allah dan manusia. Dalam dimensi horizontal, masyarakat Cirebon terus membagikan pengetahuan mengenai Tari Topeng Cirebon kepada lapisan masyarakat secara turun-temurun melalui aktivitas ritual maupun non-ritual. Dalam interaksinya, terdapat dimensi vertikal di mana orang-orang yang terlibat dalam Tari Topeng Cirebon akan merasakan kehadiran Allah melalui gerakan-gerakan yang memiliki makna Al-Qur'an dan masyarakat menggunakan Tari Topeng sebagai ucapan terima kasih kepada Allah dan leluhur dan menganggap sebagai hal penting dalam ritual Sedekah Bumi dan Ngunjung.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rangkaian kegiatan dalam Tari Topeng Cirebon merupakan suatu aktivitas komunikasi yang tersusun dalam satu kesatuan yang utuh disamping memiliki fungsi tertentu bagi masyarakat yang bersangkutan, juga mengandung makna simbolik bagi masyarakat luas. Hal itu tidak terlepas dari simbol dengan makna yang merupakan ketetapan dalam Al-Qur'an maupun simbol dengan makna yang dibuat dan telah disepakati bersama oleh kelompok masyarakat tersebut yang dalam hal ini adalah warga Cirebon. Tentunya, ini menjadikan warna kehidupan bagi masyarakat Cirebon yang khas dan unik.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat menambah perbaikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berbasis budaya ini.

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini dapat menjadi penelitian lanjutan dari apa yang peneliti teliti selama proses penelitian ini, terlebih untuk aspek-aspek yang mungkin terlewat dan belum dibahas secara mendalam. Kajian ilmiah ini dapat dikembangkan lebih dalam khususnya bagi penelitian komunikasi berbasis budaya.

5.2.2 Saran Praktis

Rangkaian aktivitas Tari Topeng Cirebon khususnya Tari Topeng Klana, hendaknya dipertahankan dan dilestarikan sebagai salah satu warisan budaya Indonesia khususnya dalam bidang seni budaya tari. Perbedaan mengenai pemahaman Tari Topeng Cirebon itu sendiri tersebar di seluruh wilayah Cirebon, maka dari itu sosialisasi terhadap budaya lokal tersebut perlu dilakukan agar generasi muda dapat mengetahui keberadaan budaya tersebut sehingga mereka dapat mempelajarinya dengan seksama dan memiliki pemahaman yang sama mengenai sejarah Tari Topeng Cirebon itu sendiri sehingga dapat muncul rasa bangga dan cinta terhadap keragaman budaya lokal yang ada dan menjadikannya sebagai ciri khas bangsa Indonesia dan dapat dibagikan kepada anak cucunya.